

**ANALISIS INFLASI PADA HARI RAYA IDUL FITRI DI INDONESIA
PRIODE 2012-2022:**

PENDEKATAN ARIMA



**Universitas
Alma Ata**

The Globe Inspiring University

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Alma Ata Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu (S1)

Di susun oleh:

MIFTAKHUL HUDA

NIM: 162200151

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Alma Ata

Yogyakarta

2023

PENGESAHAN

Nomor: 054/A/SPS/FEB/UAA/VII/2023

**ANALISIS INFLASI PADA HARI RAYA IDUL FITRI DI INDONESIA
PRIODE 2012-2022:**

PENDEKATAN ARIMA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

MIFTAKHUL HUDA

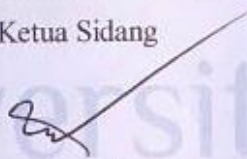
NIM 162200151

Telah dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi
pada Tanggal 11 Juli 2023

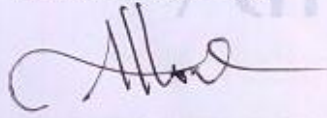
Dan dinyatakan telah diterima oleh Program Studi Ekonomi
Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Alma Ata

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

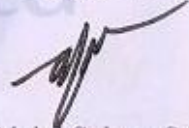
Ketua Sidang


(Ahmad Yunadi, S.E., M.A.)

Pembimbing/Penguji


(Al Haq Kamal, S.E.I., M.A.)

Penguji Utama


(Abdul Salam, S.H.I., M.A.)

Yogyakarta, 11 Juli 2023

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis




(Defia Fisantini Maula, S.I.P., M.B.A., CEC)

LEMBAR PENGESAHAN

Naskah Publikasi

**ANALISIS INFLASI PADA HARI RAYA IDUL FITRI DI INDONESIA
PRIODE 2012-2022:**

PENDEKATAN ARIMA

disusun oleh:

MIFTAKHUL HUDA
NIM 162200151

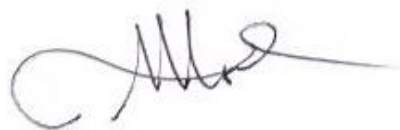
Telah dipertahankan di Depan Dewan
Penguji Skripsi Untuk mendapatkan gelar
Sarjana Ekonomi
Pada Tanggal 11 Juli 2023

Mengetahui,

Ketua Program Studi Ekonomi Syariah

Pembimbing

Universitas Alma Ata



(Al Haq Kamal, S.E.I., M.A.)



(Al Haq Kamal, S.E.I., M.A.)

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

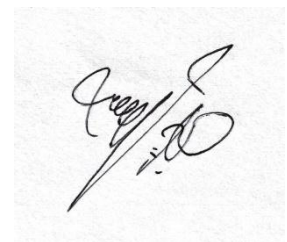
Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Miftakhul Huda
NIM : 162200151
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Institusi : Universitas Alma Ata

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya serupa yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi lain dan sepanjang pengetahuan saya skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan bukan meniru dari hasil skripsi karya orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan diesbutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 11 Juli 2023

Yang menyatakan,



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.. Wb..

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat, serta Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “**Analisis Inflasi Pada Hari Raya Idul Fitri Di Indonesia Priode 2012-2022: Pendekatan Arima**”, sebagai syarat dalam menyelesaikan studi pada Program Studi Ilmu Keperawatan di Universitas Alma Ata Yogyakarta.

Dalam penyusunan skripsi ini telah banyak bantuan dari berbagai banyak pihak, oleh karenanya dalam kesempatan ini dengan penuh kerendahan hati dan penuh rasa hormat, dihaturkan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada:

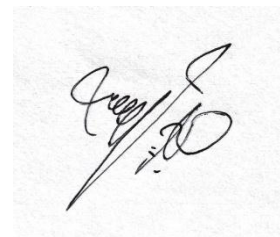
1. Bapak Prof. Dr. H. Hamam Hadi, MS.,Sc.D.Sp.GK, selaku Rektor Universitas Alma Ata Yogyakarta
2. Ibu Dr. Defia Ifsantin Maula, S.I.P.,M.B.A.,CEC selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Alma Ata Yogyakarta
3. Bapak Al Haq Kamal, S.E.,M.A. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah Universitas Alma Ata Yogyakarta

4. Pihak Bank Indonesia (BI) Yogyakarta, sebagai tempat penelitian yang telah bekerjasama dan banyak memberikan bantuan demi berjalan dan berlangsungnya penelitian.
5. Kedua orang tua saya, Bapak dan Ibu, kakak serta saudara yang tak henti-hentinya memberikan do'a, motivasi dan dukungan.
6. Teman-teman seperjuangan yang selalu memotivasi, mendukung dan mendampingi saya dalam proses belajar.
7. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terimakasih dukungan serta bantuannya.

Penulis menyadari penyusunan Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, dengan terbatasnya ilmu pengetahuan, pengalaman dan waktu. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak demi tercapainya kesempurnaan rancangan penelitian ini.

Wassalamu'alaikum. Wr.Wb

Yogyakarta, ... 2021



Miftakhul Huda

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Kegunaan Penelitian	11
BAB II	12
KAJIAN PUSTAKA	12
A. Landasan Teori	12
B. Penelitian Terkait.....	32
C. Kerangka Berpikir.....	35
D. Hipotesis	36
BAB III.....	37
METODE PENELITIAN.....	37
A. Jenis Penelitian	37
B. Jenis dan Sumber Data.....	37
C. Variabel Penelitian.....	38
D. Oprasional Variabel Penelitian	38
E. Teknik Analisis Data	41
F. Metode ARIMA	41
G. Uji Stasioner	44
H. Identifikasi Model	45
I. Estimasi Parameter	46
J. Uji Diagnosis.....	47
K. Prediksi Peramalan	48
L. Metode Analisis Regrsi Linier Berganda	49

M. Uji Asumsi Klasik	50
N. Koefisien Determinasi R ²	52
O. Uji-t	52
BAB IV	54
A. Hasil Penelitian.....	54
B. Hasil Uji Statistik	59
C. Peramalan Inflasi Menggunakan Metode ARIMA.....	68
D. Pembahasan.....	83
E. Jumlah Uang Beredar	86
BAB V.....	88
A. Kesimpulan.....	88
B. Saran	89
BAB VI.....	90

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Laju Inflasi Perbulan di Indonesia Tahun 2019 – 2022...	6
Tabel 1.2 Kenaikan Inflasi Barang dan Jasa Tahun 2022...	9
Tabel 2.3 Inflasi yang diukur oleh IHK di Indonesia	28
Tabel 3.1 Oprasional Variabel Penelitian.....,	41
Tabel 3.2 Pola ACF dan PACF	49
Tabel 4.1 Hasil Regresi Linier Berganda	60
Tabel 4.2 Hasil Uji T	64
Tabel 4.3 Hasil Uji ARCH	69
Tabel 4.4 Hasi Uji Asumsi Multikolinieritas	70
Tabel 4.5 Hasil Uji Asumsi Autokorelasi	71
Tabel 4.6 Hasi Uji Stationeritas Data	72
Table 4.7 Estimasi Parameter	74
Tabel 4.8 Perbandingan Inflasi Aktual dan Inflasi Hasil Permalan	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kurva Demand Pull Infation	18
Gambar 2.2 Kerangka Berpikir	38
Gambar 4.1 Diagram Garis Inflas Idul Fitri Di Indonesia,,,,,,	58
Gambar 4.2 Diagram Garis kelompok barang dan jasa Di Indonesia	59
Gambar 4.3 Hasil <i>Uji Jarque-Berra</i>	68
Gambar 4.4 Plot ACF dan PACF Inflasi di Indonesia	73
Gambar 4.5 Grafik Data Aktual dan Hasil Peramalan	76
Gambar 4.6 Jumlah Uang Beredar Periode 2016-2021	89

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu fenomena ekonomi yang sangat penting dan yang terus dijumpai di hampir seluruh negara di dunia adalah inflasi. Secara singkat, inflasi didefinisikan sebagai kenaikan harga-harga secara umum dalam waktu dan tempat tertentu (Nopirin, 1997). Jika kenaikan harga yang terjadi hanya pada satu atau dua jenis barang saja, fenomena tersebut belum dapat dikatakan inflasi. Kecuali jika kenaikan satu atau dua barang tersebut menyebabkan kenaikan harga barang-barang lainnya secara meluas (Boediono, 1985).

Fenomena inflasi senantiasa menarik buat dibahas, sebab inflasi pada kesimpulannya membagikan akibat yang lumayan signifikan terhadap perekonomian. Awal, inflasi yang besar hendak menimbulkan pemasukan riil warga hendak terus turun sehingga standar hidup dari warga turun serta kesimpulannya menjadikan seluruh orang, paling utama orang miskin, meningkat miskin. Kedua, inflasi yang tidak normal hendak menghasilkan ketidakpastian (uncertainty) untuk pelakon ekonomi dalam mengambil keputusan. Pengalaman empiris menampilkan kalau inflasi yang tidak normal hendak menyulitkan keputusan warga dalam melaksanakan mengkonsumsi,

investasi, serta penciptaan, yang pada kesimpulannya hendak merendahkan perkembangan ekonomi. Ketiga, tingkatan inflasi dalam negeri yang lebih besar dibandingkan dengan tingkatan inflasi di negeri orang sebelah menjadikan tingkatan bunga dalam negeri riil jadi tidak kompetitif sehingga bisa membagikan tekanan pada nilai rupiah (Bank Indonesia, 2013).

Masalah inflasi dalam arti yang lebih luas bukan semata-mata disebabkan masalah ekonomi, tetapi bisa berasal dari masalah sosio-ekonomi-politis. Ilmu ekonomi membantu kita untuk mengidentifikasi sebab-sebab yang objektif dari inflasi, misalnya seperti jumlah uang beredar, tingkat suku bunga, dan lain-lain. Dan mungkin kerap kita mempertanyakan mengapa pemerintah terus mencetak uang, meskipun mereka tahu bahwa hal tersebut dapat mengakibatkan inflasi, maka jawabannya terletak pada bidang sosial politik, misalnya karena pemerintah membutuhkan uang untuk operasional. Bentuk dari faktor sosial politik yang dapat mempengaruhi bias beragam dan sedikit banyak ditentukan oleh tata sosial-politis di masing-masing negara. Dalam ilmu ekonomi, peneliti lebih memusatkan perhatiannya pada faktor-faktor yang lebih ekonomis- objektif, karena faktor-faktor di dalamnya lebih berlaku umum bagi semua negara dengan tata sosial-politis yang berbeda. (Boediono, 1985).

Di Indonesia, inflasi diklasifikasikan ke dalam dua kelompok besar yaitu (1) inflasi inti, yaitu komponen inflasi yang pergerakan inflasi didalamnya cenderung menetap (*persistent component*), dan cenderung dipengaruhi oleh

faktor-faktor fundamental, seperti interaksi permintaan dan penawaran, nilai tukar, harga komoditas internasional, inflasi mitra dagang, dan ekspektasi inflasi; dan (2) inflasi non-inti, yaitu komponen inflasi yang tinggi volatilitasnya, karena dipengaruhi oleh faktor-faktor diluar fundamental. Komponen inflasi non-inti terdiri dari *volatile-food inflation* dan *administered price inflation*.

Inflasi dapat terjadi karena adanya tekanan dari sisi penawaran (*cost push inflation*) dan permintaan (*demand pull inflation*). Secara singkat, *cost push inflation* dapat terjadi akibat adanya kenaikan biaya produksi yang dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti depresiasi nilai tukar, peningkatan harga komoditas yang diatur oleh pemerintah (*administered prices*), bencana alam yang menyebabkan terganggunya distribusi produk barang dan jasa. Sedangkan *demand pull inflation* dapat terjadi akibat adanya permintaan terhadap barang dan jasa yang melebihi dari ketersediannya, atau dalam konteks makroekonomi permintaan agregat (*aggregate demand*) lebih besar dari kapasitas output dalam perekonomian. Contohnya di Indonesia, inflasi seperti ini kerap terjadi menjelang dan pasca Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) seperti Idul Fitri dan Natal, serta Tahun Baru. Adanya tambahan pendapatan serta perilaku konsumsi masyarakat Indonesia yang meningkat disetiap HBKN, menyebabkan adanya tren inflasi atau dapat disebut inflasi musiman selama HBKN tersebut. Adanya *psychological effect* dari sisi

produsen yang mengetahui adanya tambahan pendapatan pada konsumen juga dapat menyebabkan adanya inflasi, tercermin dari adanya pembentukan harga dari produsen menjelang dan pasca HBKN dan Tahun Baru di Indonesia.

Pada saat sebelum Hari Raya Idul Fitri masyarakat cenderung membeli makanan atau barang lebih banyak dalam rangka mempersiapkan penyambutan Hari Raya Idul Fitri. Peningkatan jumlah permintaan barang dan jasa pada saat menjelang hari raya idul fitri otomatis akan di ikuti dengan peningkatan harga, karena pembentukan harga suatu barang dan jasa akan sangat dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran atas barang dan jasa tersebut. Selain itu, adanya faktor psikologis dari para produsen yang jelas mengetahui akan adanya tambahan pendapatan dari konsumen pada saat menjelang hari raya idul firti khususnya yang terkait dengan kebutuhan pokok. Hal inilah yang pada akhirnya akan memicu terjadinya tingkat inflasi. Proses inflasi ini akan terus berlangsung selama jumlah permintaan efektif dari semua golongan masyarakat melebihi jumlah output yang dihasilkan (Ayu, 2016).

Menurut BPS tingkat inflasi terus terjadi di Indonesia dari tahun 2019-2022. Pada tahun 2019 kenaikan inflasi meningkat hingga 2,72%, pada tahun 2020 mencapai inflasi tertinggi yaitu 1,68%, pada tahun 2021 mencapai 1,87% dan di tahun 2022 mencapai hingga 5,51%. Meskipun dari tahun 2019-2022 terjadi penurunan dibandingkan dengan inflasi tahun 2022, namun inflasi tetap terjadi

setiap tahunnya. Berikut data laju inflasi perbulan di Indonesia dari tahun 2019-2022.

Tabel 1.1
Laju Inflasi Perbulan di Indonesia Tahun 2019 - 2022.

Bulan	Tahun			
	2019	2020	2021	2022
Januari	2.82	2.68	1.55	2.18
Febuari	2.57	2.98	1.38	2.06
Maret	2.48	2.96	1.37	2.64
April	2.83	2.67	1.42	3.47
Mei	3.32	2.19	1.68	3.55
Juni	3.28	1.96	1.33	4.35
Juli	3.32	1.54	1.52	4.94
Agustus	3.49	1.32	1.59	4.69
September	3.39	1.42	1.6	5.95
Oktober	3.13	1.44	1.66	5.71
November	3	1.59	1.75	5.42
Desember	2.72	1.68	1.87	5.51

Sumber: BI (2022)

Berdasarkan data terbaru Badan Pusat Statistik (BPS), bahwa setiap bulan yang jatuhnya pada bulan Idul Fitri di Indonesia selalu mengalami peningkatan

inflasi. Dimana pada bulan Juli 2016 bertepatan saat Idul Fitri mengalami peningkatan sebesar 0,73% dibandingkan dengan bulan-bulan lain. Selanjutnya, pada tahun 2017 Idul Fitri jatuh pada bulan Juni, inflasi mengalami peningkatan harga barang hingga mencapai 0,81%. Di tahun 2018 laju Inflasi mencapai 0,84% dan tahun 2019 bulan Juni mencapai 0,38%.

Dari data tersebut, dapat kita lihat bahwa setiap tahunnya terjadi peningkatan harga barang pada saat menjelang Hari Raya Idul Fitri di Indonesia. Pada saat peningkatan inflasi di Indonesia, membuat perekonomian masyarakat menurun, begitupun para investasi dan produksi. Pertumbuhan ekonomi yang tidak stabil menyulitkan masyarakat menentukan konsumsi dan sulit juga untuk melakukan investasi. Dilihat pada tahun 2019, inflasi di Indonesia masih terus terjadi. Namun, hingga saat ini belum ada tindakan pemerintah untuk menjaga kestabilan pada inflasi musiman tersebut.

Pengendalian tingkatan inflasi ataupun melindungi kestabilan harga ialah salah satu permasalahan utama makroekonomi, disamping sebagian permasalahan makroekonomi berarti yang lain semacam menggapai tingkatan perkembangan ekonomi yang besar, menanggulangi permasalahan pengangguran, melindungi penyeimbang neraca pembayaran serta pendistribusian pemasukan yang adil serta menyeluruh. Selaku penanda perekonomian yang sangat berarti, fenomena inflasi telah banyak mendapat perhatian para ahli ekonomi. Tiap kali terdapat gejolak sosial, politik serta

ekonomi di dalam negara ataupun diluar negara, warga senantiasa mengaitkan dengan permasalahan inflasi. Stabilitas ekonomi sesuatu negeri antara lain tercermin dari terdapatnya stabilitas harga, dalam makna tidak ada gejolak harga yang besar yang bisa merugikan warga, baik konsumen ataupun produsen yang hendak mengganggu sendi- sendi perekonomian.

Tingkat inflasi yang rendah dan stabil akan menjadi stimulator bagi pertumbuhan ekonomi. Laju inflasi yang terkontrol hendak menaikkan keuntungan pengusaha, pertambahan keuntungan hendak menggalakkan investasi di masa tiba serta pada kesimpulannya hendak memesatkan terciptanya perkembangan ekonomi. Kebalikannya tingkat inflasi yang besar hendak berakibat negatif pada perekonomian yang berikutnya bisa mengusik kestabilan sosial serta politik. Akibat negatif pada perekonomian antara lain kurangi kegairahan penanaman modal, tidak terbentuknya perkembangan ekonomi, memperparah distribusi pendapatan dan mengurangi daya beli masyarakat. Berikut tabel kenaikan inflasi barang dan jasa pada tahun 2012 - 2022.

Tabel 1.2
Kenaikan Inflasi Barang dan Jasa Tahun 2022



Pada tabel di atas, terlihat bahwa di tahun 2019 persentase tertinggi dari penyebab inflasi adalah indikator kesehatan mencapai 3,56%. Pada tahun 2018 persentase tertinggi adalah keuangan mencapai 3,64%. Pada tahun 2017 persentase tertinggi adalah perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar mencapai 6,84% dan pada tahun 2016 persentase tertinggi adalah bahan makanan yang mencapai hingga 9,76%.

Berdasarkan dari masalah di atas, kenaikan harga yang pada akhirnya bermuara pada peningkatan inflasi yang terjadi di hari raya Idul Fitri terjadi terus menerus sepanjang tahun. Sebelumnya, penelitian mengenai pengaruh hari besar keagamaan terhadap inflasi sudah pernah diteliti oleh Partogi (2017) dengan Pendekatan Error Correction Model dengan kesimpulan bahwa jangka

panjang variabel jumlah uang beredar, produk domestik bruto dan tingkat suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat harga. Sedangkan adanya hari raya idul fitri dan natal dalam jangka panjang tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat harga. Dan dalam jangka pendek, hanya tingkat suku bunga yang berpengaruh signifikan terhadap tingkat harga. Sedangkan adanya hari raya idul fitri dan natal ternyata tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat harga dalam jangka pendek.

Nurfadillah (2018) menyimpulkan kalau inflasi kelompok bahan santapan serta inflasi kelompok santapan jadi, minuman serta tembakau mempengaruhi signifikan terhadap Hari Besar Islam, sebaliknya buat inflasi kelompok sandang, perumahan, kesehatan, pembelajaran serta transportasi tidak mempunyai pengaruh ataupun peningkatan secara signifikan terhadap hari besar.

Penelitian yang dilakukan oleh Mustanginah (2019) menghasilkan kesimpulan bahwa hari raya idul fitri berpengaruh positif terhadap inflasi di kota Tasikmalaya. Artinya ketika moment perayaan hari raya idul fitri maka inflasi akan meningkat, besarnya pengaruh hingga 8,7% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain. Dalam penelitian lain oleh Arini (2012) dengan judul Pengaruh Hari Raya Galungan Pada Seasonal Adjusted IHK dan penentuan Komoditas Utama yang Mempengaruhi Inflasi di Provinsi Bali: Analisis ARIMA. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa hari raya galungan tidak signifikan sebagai komponen musiman mempengaruhi IHK Provinsi Bali.

Dari beberapa kajian di atas, dapat disimpulkan bahwa pada penelitian sebelumnya menggunakan beberapa faktor musiman seperti Hari Raya dan Natal, dan lain-lain, tidak berfokus kepada satu indikator. Pada penelitian ini penulis akan mengambil faktor musiman yaitu Hari Raya Idul Fitri sebagai penyebab inflasi di Kota Banda Aceh dengan menggunakan metode analisis regresi linier Berganda dan ARIMA. Meskipun sebelumnya terdapat kajian mengenai pengaruh Hari Raya terhadap inflasi namun belum ada yang mengkaji di Indonesia. Indonesia adalah Negara bagian asia yang memiliki penduduk muslim yang banyak. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang tersebut peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul, “**Analisis Inflasi Pada Hari Raya Idul Fitri Di Indonesia Priode 2012-2022: Pendekatan Arima**”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana metode ARIMA meramalkan inflasi?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin saya capai oleh peneliti yaitu :

1. Menganalisis pengaruh adanya Hari Besar Keagamaan Nasional (Idul Fitri) terhadap inflasi di Indonesia selama HBKN, dan mengetahui apakah tingginya permintaan hari raya terbut menyebabkan tingkat inflasi naik atau tidak.

2. Memberikan saran dan rekomendasi kebijakan kepada Bank Indonesia terkait respon kebijakan moneter terhadap pengaruh Hari Raya Idul Fitri dan Natal terhadap inflasi di Indonesia.

D. Kegunaan Penelitian

1. Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan, terutama Analisa Inflasi
2. Bagi pemerintah, diharapkan penelitian ini di gunakan sebagai salah satu rujukan untuk memperkuat Perundang-undangan kebijakan moneter
3. Bagi universitas, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pustaka dalam kebijakan moneter terkait inflasi
4. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya
5. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi Bank Indonesia untuk mengadakan kebijakan dalam menjaga stabilitas inflasi di Indonesia selama Hari Besar Keagamaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah,m.f., Cantika,s.b., & Suliswanto,s.w.(2019). Perilaku konsumen muslim. lipfeb umm, 1(1).
- AKBAR,G.M.(2017). Dampak Bulan Ramadan terhadap Volume Aktivitas Perdagangan dan Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia (Doctoral dissertation, Universitas Sebelas Maret).
- Akmal, Muhammad dan Muhammad, Usman, Abbasi. (2010). Pengaruh Ramadhan terhadap Pergerakan harga: Bukti dari Pakistan (Ramadhan effect on price movements evidence from Pakistan). SBP Working Paper Series: State Bank of Pakistan.
- Amelia, R. W., Suhardjanto, D., Probohudono, A. N., Honggowati, S., & Setiorini, K. R. (2023). Cultural Heritage Disclosure in Indonesia: An Agency Theory Perspective. *Migration Letters*, 20, 485–497. <https://doi.org/10.47059/ml.v20iS5.4026>
- Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Inflasi Di Indonesia Periode 2000- 2014.*Jurnal Berkala Ilmiah efisiensi: Universitas sam Ratulangi.*
- Analisis pola konsumsi masyarakat kota jambi pada bulan ramadhan menggunakan pendekatan smart pls 3.0
- Andra, H. 2010. Analisis Pengaruh Instrumen Kebijakan Moneter Konvensional dan Instrumen Kebijakan Moneter Islam Terhadap Kinerja Bank Konvensional dan Bank Syariah. Skripsi Tidak Dipublikasikan. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Arini, Simpen, Putu. (2012).Pengaruh Hari Raya Galungan pada Seasonal Adjustment IHK dan Penentuan Komoditas Utama yang Mempengaruhi Inflasi di Provinsi Bali: Analisis ARIMA. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan: Vol. 5, No. 2, Udayana-Bali.*
- Aulia, Pohan. (2008).Potret Kebijakan Moneter Indonesia. Penerbit: Raja Grafindo Persada, Divisi Rajawali Pers.
- Awawin, M. 2014. Analisis Pengaruh Instrumen Moneter Syariah dan Konvensional Terhadap Penyaluran Dana ke Sektor Properti di Indonesia. Skripsi Tidak Dipublikasikan. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Ayu Puspa (2016).Analisis Pola Perilaku Inflasi IHK Sebelum dan Setelah Hari Raya Idul Fitri (pendekatan ARIMA). Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis: Universitas Lampung.
- Ayu,p. (2016). Analisis pola perilaku inflasi ihk sebelum dan setelah hari raya idul fitri (pendekatan arima).
- Badan Pusat Statistik (2008).
- Baginda, Persaulian, Hasdi, Aimon dan Ali, Anis. (2013).Analisis Konsumsi Masyarakat di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi.*
- Bayuni, E. M. & Ascarya. 2010. Analisis Pengaruh Instrumen Moneter Terhadap Stabilitas Besaran Moneter Dalam Sistem Moneter Ganda di Indonesia”. *TAZKiA: Islamic Finance and Bussines Review.*
- Destiarini Resti P, (2018).Peramalan Harga Telur Ayam Ras Pada Hari Besar Keagamaan di Pasar Jawa Timur (Forecasting of Broiler Egg Price on Religious Holiday In East Java Market). *Jurnal Berkala Ilmiah Agribisnis AGRIDEVINA: Vol. 7 No.1.*
- Domar, Gujarati. (2007). Dasar-dasar Ekonometrika jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- Fahmi,M.(2008). Strategi promosi ibadah Umroh Ramadhan PT. Tunas Armindo Wisata Depok.

- FAJRI, R. N., AZIZ, N., NORBAYA, S., & YAHAYA, B. (2022). Optimizing the Role¹⁹ of Financing Units in Financial Institutions and Banking for Going Concern Micro, High Schools and Medium Enterprises (MSMES). *Admin369.Seyboldreport.Org*, 2470–2489. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7404854>
- Firman, Risa. (2016). Sejarah Pemikiran Ekonomi Aliran ratex. <https://rizafirma.wordpress.com>. Diakses: 1 Mei 2020
- Fitriyanti, F., Ichsan, M., & Setiorini, K. R. (2023). Detection Implementation of Risk Management for Commercial Digital Banking. *Migration Letters*, 20(S11), 727–734.
- Ghozali, Imam. (2001). *Pengujian Data Dengan Menggunakan Asumsi Klasik Dan Analisis Regresi Linier Sederhana*. Jakarta: Gramedia.
- Handayani, S., Suhardjanto, D., Muhtar, E., Honggowati, S., & Setiorini, K. R. (2023). The Influence of Board of Directors Diversity on Carbon Emission Disclosure. *Migration Letters*, 20, 305–316. <https://doi.org/10.47059/ml.v20iS5.4012>
- Heryati, Meri. (2016). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Inflasi pada Perekonomian Regional di Pulau Sumatera (Suatu Analisis data Panel) Periode 2009-2013”. *Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis: Universitas Lampung*.
- Hidayat, A. (2016). Budaya Konsumen Bulan Ramadhan Bagi Masyarakat Modern Di Indonesia. *IBDA: Jurnal Kajian Islam dan Budaya*, 14 (2), 265-276.
- Inflation management in indonesia and the influence factors manajemen inflasi di Indonesia dan faktor-faktor yang mempengaruhinya tahun 2005-2012
Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kalalo, Y.T., Harjunata, Tri Oldy Rotinsulu, Mauna Th. B. Maramis. (2016).
- Kamal, A. H., Purbowisanti, R., Sani, A. A., & Setiorini, K. R. (2021). Do the Distribution of Zakat and Islamic Bank Financing Affect Income Inequality in Indonesia? *Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 5(1), 90–102. <https://doi.org/10.29313/amwaluna.v5i1.5854>
- Khan, A., Chen, C. C., Lu, K. H., Wibowo, A., Chen, S. C., & Ruangkanjanases, A. (2021). Supply chain ambidexterity and green scm: Moderating role of network capabilities. *Sustainability (Switzerland)*, 13(11), 1–13. <https://doi.org/10.3390/su13115974>
- Lukmantoro, T. (2004). Ritual Hari Raya Agama: Histeria Konsumsi Massa dan Khotbah Industri Budaya
- Mankiw, N. Gregory. (2007). *Makroekonomi, Ed. 6*. Jakarta: Erlangga.
- Manuela, Theodores. (2014). *Analisis Pengaruh Suku Bunga Bi, Jumlah Uang Beredar dan Tingkat Kurs Terhadap Inflasi di Indonesia*. penerbit: Sam Ratulangi University.
- Mustanginah. (2019). Pengaruh Hari Raya Idul Fitri Terhadap Inflasi Kota Tasikmalaya, BPS Kota Tasikmalaya. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan: Vol. 2, No. 1*.
- Nanga, Muana. (2001). *Makroekonomi: Teori, Masalah dan Kebijakan, Cet. 1*.
- Nurfadhilah. (2018). Pengaruh Hari Besar Islam Terhadap Komoditas Utama Inflasi Menurut Kelompok Pengeluaran di Provinsi Sulawesi Selatan. *Makassar: UIN ALAUDDIN*.
- Partogi, Andreas. (2017). Pengaruh Hari Besar Keagamaan Nasional (Idul Fitri dan Natal) terhadap Laju Inflasi di Indonesia Periode 2004. 1- 2016.4: Pendekatan error Correction Model. *skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis: Universitas Diponegoro Semarang*.

- Partogi,a., & nugroho,s. (2017). Pengaruh hari besar keagamaan nasional (idul fitri dan natal) terhadap laju inflasi di Indonesia periode 2004.1-2016.4: pendekatan error correction model (doctoral dissertation, fakultas ekonomika dan bisnis).
- Pengaruh Hari Besar Pada Komoditas Utama Inflasi di Indonesia, Working Paper*. Bank Indonesia.
- Priyanti,Atien dan Ismeth, Inounu. (2016).Perilaku Harga Produk Peternakan Pada Hari Besar Keagamaan Nasional (price behavior of livestock products during National Religious Holidays).*Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian, Vol. 14, No. 2*.
- Rachmadani, W. S., Suhardjanto, D., Almasyhari, A. K., Widarjo, W., & Setiorini, K. R. (2023). Public Sector Budget Based on Systemic Agenda: What Factors Leading the Budget Change Policy in the Crisis Time in Indonesia? *Migration Letters, 20*, 287–304. <https://doi.org/10.47059/ml.v20iS5.4011>
- Ruangkanjanases, A., Sivarak, O., Wibowo, A., & Chen, S. C. (2022). Creating behavioral engagement among higher education’s prospective students through social media marketing activities: The role of brand equity as mediator. *Frontiers in Psychology, 13*(October), 1–15. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.1004573>
- Salim, A., Rochmadi, T., Kurniasari, Y., Sujono, R. I., Fajri, R. N., Kusumawardani, N., Wahyudi, A., & Mustakim, M. (2022). Lecturers’ and Students’ Responses toward the Implementation of the Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) Program at Alma Ata University. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan, 14*(3), 3793–3806. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i3.1607>
- Samuelson, A. Paul & William D. Nordhaus. (2001). *Economics Seventeenth Edition*. New Yor: Mcgraw Hill
- Santoso, Wijoyo, Sri Liani Suselo, Nurhemi dan Guruh Suryani R. (2013).
- Setiorini, K. R., Rahmawati, Payamta, & Hartoko, S. (2022). The pentagon fraud theory perspective: understanding of motivation of executives to manipulate with the financial statements of a state-owned enterprise. *Economic Annals-XXI, 194*(11–12), 104–110. <https://doi.org/10.21003/ea.V194-13>
- Siti Arifah, Agung Nur Probohudono, Rahmawati, Setianingtyas Honggowati, & Kusumaningdiah Retno Setiorini. (2023). Performance in Soe Two Tiers Board System Based on the Implication From Good Corporate Governance and Tunneling or Propping Through Related Party Transactions. *Journal of Namibian Studies : History Politics Culture, 33*, 991–1015. <https://doi.org/10.59670/jns.v33i.548>
- Sugiyono. (2011).*Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013).*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujono, R. I., Wiyandi, W., Wahyu Wibowo, F., Yunadi, A., Haq Kamal, A., Wibowo, A., & Salam, A. (2023). Purchase Decision on Halal Products among Female Muslims: Evidence from Indonesia. *Shirkah: Journal of Economics and Business, 8*(3), 309–321. <https://doi.org/10.22515/shirkah.v8i3.555>
- Sukirno, Sadono. (2007).*Makro Ekonomi Modern*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, Sadono.(2013). *Maroekonomi, Ed. 3, Cet. 22*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Supriyono, Suhardjanto, D., Khabib, N., Supheni, I., Rachmadani, W. S., Warsina, Amelia, R. W., & Setiorini, K. R. (2023). Financial Accountability of Wayang Kulit Performances in Surakarta-Yogyakarta, Indonesia. *Migration Letters, 20*, 754–764. <https://doi.org/10.47059/ml.v20iS6.4338>
- Viantina, A. L., Purbowisanti, R., Ady Rahmanto, D. N., Ilmiah, D., & Febriyanti, N. (2022). The Influence of Plafond, Tenor, Application Process, and Loan Frequency on The Growth of Bank Syariah Indonesia’s MSMEs Customers. *Invest Journal of Sharia & Economic Law, 2*(2), 180–195. <https://doi.org/10.21154/invest.v2i2.5405>
- Waroh Siti Muna (2010).Analisis Model Arima Box-jenkins Pada Data Fluktuasi Harga Emas. *Skripsi, Fakultas Sains dan Teknologi: Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim*.

Widarjono Pd. D, Agus. (2013). *Ekonomi Pengantar dan Aplikasinya*. Yogyakarta: UPP STIM YPKN. ¹⁰

Zhao, H., & Wibowo, A. (2021). Entrepreneurship Resilience: Can Psychological Traits of Entrepreneurial Intention Support Overcoming Entrepreneurial Failure? *Frontiers in Psychology*, 12(September), 1–12. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.707803>

Lampiran : Lembar Plagiatism



Plagiarism Checker X Originality Report

Similarity Found: 18%

Date: Thursday, July 13, 2023

Statistics: 2104 words Plagiarized / 11931 Total words

Remarks: Low Plagiarism Detected - Your Document needs Optional Improvement.

MIFTAKHUL HUDA NIM: 162200151 BAB I PENDAHULUAN Latar Belakang Salah satu fenomena ekonomi yang sangat penting dan yang terus dijumpai di hampir seluruh negara di dunia adalah inflasi. Secara singkat, inflasi didefinisikan sebagai kenaikan harga-harga secara umum dalam waktu dan tempat tertentu (Nopirin, 1997). Jika kenaikan harga yang terjadi hanya pada satu atau dua jenis barang saja, fenomena tersebut belum dapat dikatakan inflasi. Kecuali jika kenaikan satu atau dua barang tersebut menyebabkan kenaikan harga barang-barang lainnya secara meluas (Boediono, 1985).

Fenomena inflasi senantiasa menarik buat dibahas, sebab inflasi pada kesimpulannya membagikan akibat yang lumayan signifikan terhadap perekonomian. Awal, inflasi yang besar hendak menimbulkan pemasukan riil warga hendak terus turun sehingga standar hidup dari warga turun serta kesimpulannya menjadikan seluruh orang, paling utama orang miskin, meningkat miskin. Kedua, inflasi yang tidak normal hendak menghasilkan ketidakpastian (uncertainty) untuk pelakon ekonomi dalam mengambil keputusan.

Pengalaman empiris menampilkan kalau inflasi yang tidak normal hendak menyulitkan keputusan warga dalam melaksanakan mengkonsumsi, investasi, serta penciptaan, yang pada kesimpulannya hendak merendahkan perkembangan ekonomi. Ketiga, tingkatan inflasi dalam negeri yang lebih besar dibandingkan dengan tingkatan inflasi di negeri orang sebelah menjadikan tingkatan bunga dalam negeri riil jadi tidak kompetitif sehingga bisa membagikan tekanan pada nilai rupiah (Bank Indonesia, 2013). Masalah inflasi dalam arti yang lebih luas bukan semata-mata disebabkan masalah ekonomi, tetapi bisa berasal dari masalah sosio-ekonomi-politis.

Ilmu ekonomi membantu kita untuk mengidentifikasi sebab-sebab yang objektif dari